

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dituangkan dalam bab I, peneliti memerlukan metode dan pendekatan yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena perlu menjabarkan apa saja yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah, kemudian bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah, kemudian upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dan yang terakhir adalah upaya sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif yaitu metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti bertujuan untuk membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, serta menggambarkan dengan pembahasan yang sistematis melalui pendekatan kualitatif.

Metode studi kasus deskriptif digunakan peneliti karena akan meneliti mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung yang hasilnya berupa data-data hasil analisis dan dapat mendeskripsikan gambaran yang jelas tentang upaya apa saja untuk meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah dan solusi dari sekolah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis terlebih dahulu pelanggaran apa saja yang dilakukan oleh siswa dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah serta mencari solusi yang dapat dilakukan dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif tentunya memiliki alasan tersendiri bagi peneliti, penelitian ini tidak menguji hipotesis

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

tetapi untuk mengkaji atau mendapatkan gambaran nyata yang diperoleh dari partisipan langsung mengenai upaya dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena pendekatan studi kasus mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang, khususnya mengenai upaya dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara mendalam berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Wiratha (2006, hlm.146) mengungkapkan bahwasannya “Penelitian studikasu difokuskan pada satu unit analisis yang dianggap sebagai kasus. Fokus utama studi kasus adalah menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.” Sesuai dengan rumusan masalah peneliti ini yaitu: 1) Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung? 2) Bagaimana pendekatan sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung? 3) Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung? 4) Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?. Maka dari itu peneliti menyimpulkan metode penelitian studi kasus artinya penelitian yang mengungkapkan masalah secara spesifik.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti pun memiliki alasan untuk memilih metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti mengenai Upaya Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010, hlm.1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Mansyuri dan Zainuddi (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “sebuah proses inquiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Dari beberapa paparan diatas, peneliti memilih pendekatkn kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan data-data dengan jelas hasil dari pengamatan dan pemaparan dari semua sumber. Creswell (Edisi ketiga, 2013 hlm.4) mengemukakan bahwa:

penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang–dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Sedangkan menurut Furchan (1992, hlm.35) metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati orang-orang (subjek itu sendiri)”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa-siswa di SMA Pasundan 2 Bandung. Partisipasi yang secara umum adalah semua warga yang berada di sekolah. Adapun partisipan utama yang akan dipilih dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Guru SMA Pasundan 2 Bandung terutama guru yang mengetahui karakteristik siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, staf kedisiplinan sekolah, pembina osis, serta informan pendukung seperti wali kelas dan guru bk.
- 2) Siswa SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu siswa yang melanggar norma tata tertib sekolah seperti siswa yang memakai atribut tidak sesuai dengan peraturan sekolah, siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang menggunakan *makeup* ke sekolah.
- 3) Masyarakat sekitar SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu masyarakat yang memiliki tempat / warung di dekat sekolah yang biasa di datangi oleh siswa SMA Pasundan 2 Bandung untuk nongkrong.

Pihak yang menjadi partisipan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru SMA Pasundan 2 Bandung (Wali kelas, guru bk dan pihak keamanan)

Pemanfaatan partisipan untuk membantu peneliti dalam mencari informasi dan mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat. Pemilihan partisipan yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purpose sampling*, artinya peneliti menentukan sendiri bagaimana informan yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung, sampel mula-mula adalah 8 orang siswa, kemudian terus berkembang pada pihak-pihak lain seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru serta staf sekolah sehingga sampel atau responden terpenuhi sampai ditemukannya informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu elemen yang penting dari sebuah penelitian karena di tempat itulah peneliti mendapatkan

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

informasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat peneliti yaitu SMA Pasundan 2 Bandung. SMA Pasundan 2 Bandung adalah sekolah menengah atas yang berada di Kota Bandung, lebih tepatnya sekolah ini berlokasi di Jalan Cihampelas No. 167 Telp. (022) 2030093 Bandung. Lokasi ini dipilih karena ketika peneliti melakukan PPL di sana siswa di sekolah tersebut masih ada yang melanggar norma tata tertib sekolah dan adanya kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menegakkan kedisiplinan peserta didiknya. Oleh pertimbangan tersebut lah peneliti memilih SMA Pasundan 2 Bandung untuk menjadi lokasi peneliti dalam mengadakan penelitian upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah.

3.3 Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Riduwan, 2002, hlm. 24) bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’.

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literasi pasti membutuhkan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud seperti kamera, *handphone* yang digunakan untuk merekam, *ballpoint*, dan buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan penelitian untuk memfoto maupun memvideo semua kejadian yang ada di lapangan, *handphone* digunakan untuk merekam suara ketika akan melakukan wawancara, *ballpoint* dan buku digunakan ketika peneliti membutuhkan suatu informasi atau data yang harus dicatat.

Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi apa saja fokus kajian yang akan diteliti. Sedangkan melalui wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk dijadikan sumber maupun bahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah (studi kasus terhadap pelanggaran norma tata tertib di SMA Pasundan 2 Bandung) dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 138) mengemukakan bahwa tanggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan angket adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa yang menjadi subjek (responden) merupakan orang yang paham tentang dirinya sendiri
- b. Sumber yang diberikan oleh subjek kepada peneliti merupakan jawaban yang benar dan terpercaya.
- c. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti memiliki jawaban sesuai dengan yang diharapkan peneliti kepada subjek.

Sedangkan menurut Iskandar (2008, hlm. 217) mengemukakan bahwa “salah satu teknik wawancara dalam pengumpulan data pendekatan kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara”. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya untuk menjawab permasalahan yang ada. Peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka kepada siswa dan guru sehingga tidak menimbulkan suasana yang menegangkan, peneliti akan terlebih dahulu melakukan wawancara kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah kemudian dilanjutkan wawancara kepada wakil kepala bidang kesiswaan, staf kedisiplinan sekolah, pembina osis, serta informan pendukung lainnya seperti wali kelas, guru bk, dan pihak keamanan sekolah.

3.4.2 Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Observasi tidak terbatas dalam pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang dikemukakan Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh Sugiyono (2012, hlm. 311) bahwa “pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian secara langsung dengan cara mengamati, melihat, dan mendengarkan segala sesuatu yang dilakukan oleh objek disebut dengan observasi”

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan sekolah khususnya siswa-siswa yang melanggar tata tertib. Peneliti akan mengamati tindakan serta perilaku siswa yang melanggar tata tertib kemudian menanyakan alasan yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tersebut, setelah itu peneliti akan mengobservasi faktor penyebab pelanggaran terjadi, mengobservasi kendala serta upaya dari sekolah. Dengan begitu peneliti akan mengobservasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMA Pasundan 2 Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan data konkrit berupa foto, gambar, video, dan karya lainnya. Menurut Arikunto (1998, hlm. 236) mengemukakan bahwa “mencari data dengan menggunakan catatan, buku, surat, majalah, dan lain sebagainya dinamakan studi dokumentasi”.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu memahami buku-buku yang menjadi sumber untuk mencari masalah yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Peneliti menggunakan studi literatur untuk membantu mencari informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.

3.5 Pengumpulan Data

Adanya pengumpulan data ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik. Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi, di antara dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu SMA Pasundan 2 Bandung dengan mengamati peristiwa yang terjadi seperti pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa, mewawancarai semua objek yang

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan peneliti baik itu informan inti maupun informan pendukung, mendokumentasikan kegiatan peneliti selama penelitian berlangsung, dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut, penulis mendapatkan hasil dari data dan informasi yang diinginkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dibutuhkan agar pada saat penelitian berlangsung peneliti sudah mengetahui hal apa saja yang akan ditelitinya, dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian tersebut maka peneliti memiliki batasan saat mencari data sehingga data yang akan dicari sesuai dengan yang dibutuhkan serta memiliki gambaran akan bagaimana penelitian nanti akan berjalan.

3.5.2 Penyusunan alat pengumpulan data

Penyusunan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara mendalam kepada siswa yang melanggar tata tertib kemudian dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beserta dengan staf kedisiplinan di SMA Pasundan 2 Bandung, kemudian guru baik itu guru mata pelajaran, guru BK maupun wali kelas, kemudian dari warga lingkungan sekolah seperti pihak keamanan yang ada di sekolah SMA Pasundan 2 Bandung.

3.5.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti melakukan wawancara, alangkah baiknya disusun terlebih dahulu pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

3.5.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke tempat observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak melewati batas tujuan awal, sehingga peneliti memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.6 Keabsahan Data

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kelayakan penelitian. Terdapat empat cara dalam menguji keabsahan data yaitu:

1) **Triangulasi**

Triangulasi dilakukan dalam sebuah penelitian dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari berbagai sumber data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 273) triangulasi diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi data yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber informasi dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan mengenai triangulasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengukur kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada Siswa-siswi SMA Pasundan 2 Bandung yang memiliki kriteria melakukan pelanggaran 1) menggunakan atribut tidak sesuai dengan ketentuan, 2) datang terlambat ke sekolah, 3) bermain *handphone* saat pembelajaran sedang berlangsung, 4) menggunakan *makeup* ketika sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/Guru BK/Wali kelas siswa, serta masyarakat sekitar sekolah sebagai sumber partisipasi. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini

Gambar 3.1

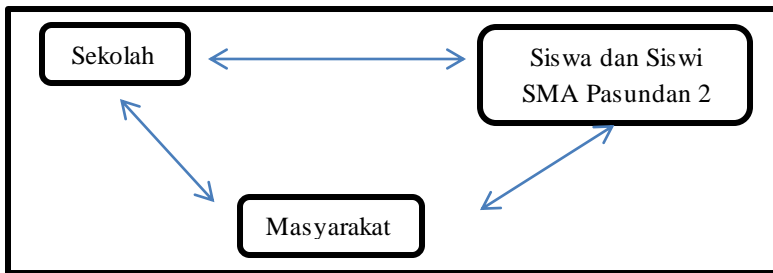
Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data



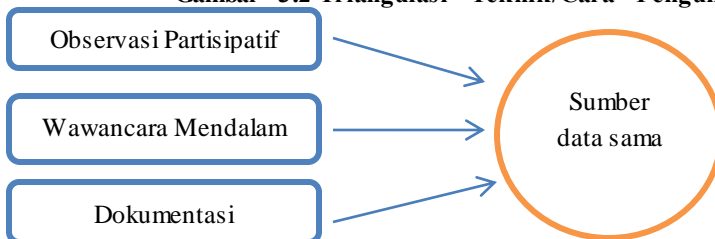
Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informasi yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, namun kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan ikut tetlibat dalam kegiatan upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib di sekolah, seperti kegiatan mahkamah disertai dengan dokumentasi hingga data informan.

Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik/Cara” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 84)

c. Triangulasi Waktu

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan peneliti akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas data. Waktu yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil data yaitu pagi, siang, dan sore hari.

2) Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi menurut Sugiyono (2014, hlm. 128) adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara melalui alat perekam data yang terdapat dalam *handphone* peneliti. Untuk data hasil observasi didukung oleh foto-foto yang diambil oleh peneliti. Tujuan dari penggunaan bahan referensi ini untuk mendukung tingkat kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga data lebih dapat dipercaya.

3) Mengadakan pengecekan

Pengecekan dilakukan pengumpulan data selesai dilakukan. Dengan mengadakan pengecekan peneliti dapat melihat apakah ada kekeliruan dari hasil penelitian sehingga dapat memperbaikinya, atau juga menambahkan data apabila dirasa kurang lengkap.

3.6.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 224), yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 244) ”analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) yang mengemukakan bahwa “aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Berikut ini merupakan bahasan mengenai teknik analisis data, yaitu:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, karena data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya banyak. Dengan kata lain, maksud dari dilakukannya redaksi data adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung, baik itu hasil wawancara dari siswa, guru, pihak lingkungan sekolah maupun kepala sekolah sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi.

Data-data yang terkait dengan dokumentasi, observasi dan wawancara yang diperoleh, peneliti mulai mengorganisasikan data tersebut. Sebelum dilakukan analisis data, langkah yang penting adalah memberikan kode-kode atau *coding* pada data yang diperoleh (Poerwandari, 2005, hlm. 34).

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran Umum Profil SMA Pasundan 2 Bandung	Dp. 1
2	Profil Perangkat lembaga A	Dp. 2
3	Profil Perangkat lembaga B	Dp. 3
4	Profil Perangkat lembaga C	Dp. 4
5	Profil Perangkat lembaga D	Dp. 5
6	Profil Perangkat lembaga E	Dp. 6
7	Profil Perangkat lembaga F	Dp. 7
8	Profil Perangkat lembaga G	Dp. 8
9	Profil Siswa sekolah A	Dp. 9
10	Profil Siswa sekolah B	Dp. 10
11	Profil Siswa sekolah C	Dp. 11
12	Profil Siswa sekolah D	Dp. 12
13	Profil Siswa sekolah E	Dp. 13
14	Profil Siswa sekolah F	Dp. 14
15	Profil Siswa sekolah G	Dp. 15
16	Profil Siswa sekolah H	Dp. 16
17	Profil Siswa sekolah I	Dp. 17
18	Profil Siswa sekolah J	Dp. 18
19	Profil Masyarakat A	Dp. 19
20	Profil Masyarakat B	Dp. 20
21	Profil Perangkat Pendukung A	Dp. 21

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018)

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Perangkat lembaga	Ok Pl
2	Observasi Kegiatan Siswa sekolah	Ok Ss
3	Observasi Kegiatan Masyarakat	Ok M

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018)

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Perangkat lembaga A	Wpl A
2	Perangkat lembaga B	Wpl B
3	Perangkat lembaga C	Wpl C

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

4	Perangkat lembaga D	Wpl D
5	Perangkat lembaga E	Wpl E
6	Perangkat lembaga F	Wpl F
7	Perangkat lembaga G	Wpl G
8	Siswa sekolah A	Wss A
9	Siswa sekolah B	Wss B
10	Siswa sekolah C	Wss C
11	Siswa sekolah D	Wss D
12	Siswa sekolah E	Wss E
13	Siswa sekolah F	Wss F
14	Siswa sekolah G	Wss G
15	Siswa sekolah H	Wss H
16	Siswa sekolah I	Wss I
17	Siswa sekolah J	Wss J
18	Masyarakat A	Wm A
19	Masyarakat B	Wm B
20	Perangkat pendukung	Wpp

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018)

Tabel 3.4
Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?	RM 1
2	Bagaimana pendekatan sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?	RM 2
3	Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?	RM 3
4	Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung?	RM 4

(Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2018)

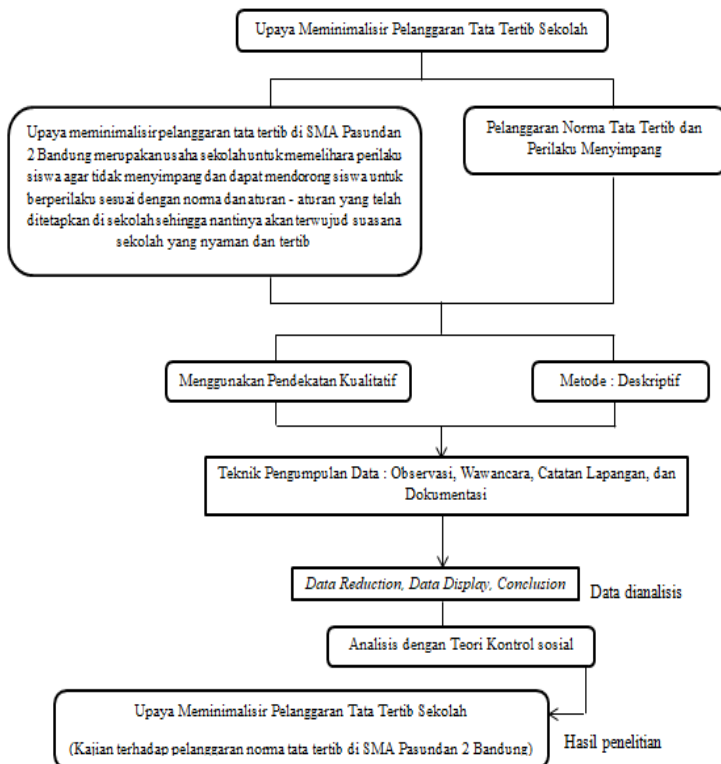
Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3
Alur Penelitian



(Sumber: Diolah peneliti Tahun 2018)

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah diharapkan siswa mampu berperilaku sesuai dengan norma tata tertib yang berlaku di sekolahnya sehingga dapat mengurangi tingkat pelanggaran norma tata tertib sekolah.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang disajikan secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan serta memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang menggambarkan jelas bagaimana upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

3) *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Dalam menarik kesimpulan peneliti harus memiliki bukti-bukti yang mendukung serta kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan akan dianggap layak apabila peneliti menemukan bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti ditarik berdasarkan uraian data informan penelitian selama di lingkungan sekolah.

Setelah data disajikan , selanjutnya data akan ditarik kesimpulannya. Data mengenai upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, dan studi

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah disortir tersebut kemudian dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut.

Setelah data-data tersebut dideskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin lengkap. Dari data-data tersebut dapat terlihat jelas upaya meminimalisir pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung.

Ana Nisaul Husna, 2018

UPAYA MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu